

SOCIO-DEMOGRAPHICS RELATIONSHIP WITH POPULATION MOBILITY IN JAMBI PROVINCE: DATA ANALYSIS SP-2010

DR. IR. SUANDI, M.Si

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Kampus Pinang Masak , Jln. Raya Jambi-Muara Bulian, Mendalo Darat KM. 15 Jambi, 36361.

Telepon: (0741) 583051, Fax: (0741) 583051

E-mail: wandy_ipb@yahoo.com, HP.081 366 226 005

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu: (1) Mempelajari dan mendeskripsikan sosio demografi, dan mobilitas penduduk di Provinsi Jambi, dan (2) menganalisis hubungan sosio demografi dengan mobilitas penduduk di Provinsi Jambi. Desain penelitian adalah dokumentasi. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada Provinsi Jambi. Variabel Penelitian dikelompokkan dalam dua bagian, yakni aspek sosio-demografi (umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status pekerjaan), dan mobilitas penduduk (mobilitas penduduk risen). Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan kalender. Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari data hasil Sensus Penduduk 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur migrasi risen tergolong pada kelompok umur muda, dan terdapat sebanyak 33 persen penduduk usia belum produktif, berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah (58 %), dan bekerja sebagai buruh (62 %). Hasil analisis menunjukkan bahwa migrasi risen di Provinsi Jambi berhubungan negatif dengan kualitas sumberdaya dan produktivitas kerja migran. Artinya, semakin meningkatnya jumlah migrasi risen maka tingkat produktivitas kerja penduduk semakin rendah.

Kata kunci: mobilitas penduduk, kualitas sumberdaya manusia, produktivitas, dan sosio-demografi.

ABSTRACT

The purpose of the study are: (1) to describe the socio demographic and population mobility in Jambi Province, and (2) analyze of socio-demographic relationship with population mobility in Jambi Province. The research design is the documentation . The research is focused on Jambi Province. This study takes as long as three months of the calendar. The research data was sourced from the SP-2010 Indonesia. The research variables are: (1) socio - demographic (age of respondent, education level, family size, and employment status) , and (2) recent migration.

The results showed that the average age at recent migration relatively young age group, and there are as many as 33 percent of the population age has not been productive, an elementary education downwards (58%), and worked as laborers (62%). The analysis showed that the recent migration in Jambi Province was negatively related to resource quality and productivity of migrant labor. That is, the increasing number of recent migration then the level of labor productivity was lower.

Keywords: population mobility, labor productivity, quality of human resources, and socio-demographics.

PENDAHULUAN

Provinsi Jambi dihuni oleh 3.088.618 jiwa, atau sekitar 1,19 persen dari seluruh penduduk Indonesia (BPS Provinsi Jambi, 2010). Apabila dibandingkan dengan luas wilayah (50.160,05 km²), Provinsi Jambi memiliki kepadatan penduduk sebesar 62 orang/km². Dari jumlah tersebut, penduduk Provinsi Jambi masih terpusat di Kota Jambi yaitu sebesar 17,13 persen, sedangkan Kabupaten/Kota lainnya seperti Kabupaten Muaro Jambi ditempati oleh sekitar 11,06 persen penduduk, Kabupaten Merangin ditempati sebanyak 10,88 persen penduduk dan

kabupaten/kota lain ditempati oleh kurang dari 10 persen penduduk Jambi.

Berdasarkan hasil Sensus tahun 2010, ternyata pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi per tahun selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) yaitu sebesar 2,55 persen. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat di Kabupaten Muaro Jambi yaitu mencapai 3,86 persen, sedangkan pertumbuhan penduduk terendah adalah Kabupaten Kerinci dan Sungai Penuh hanya 0,53 persen. Namun demikian, tingginya tingkat pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi pada Sensus Penduduk 2010, ternyata tidak berkorelasi dengan tingkat fertilitas

penduduk. Oleh karena itu, proses penduduk yang berkembang di Provinsi Jambi diduga dipengaruhi oleh komponen lain, yakni: mobilitas penduduk.

Mobilitas Penduduk adalah pergerakan penduduk baik dilihat dari pergerakan secara vertikal maupun horizontal. Mobilitas penduduk vertikal adalah perubahan status, sedangkan mobilitas penduduk horizontal adalah mobilitas penduduk geografis. Mobilitas Penduduk Geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000). Indikator wilayah dan waktu mengikuti paradigma ilmu geografi yang konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*).

TUJUAN PENELITIAN

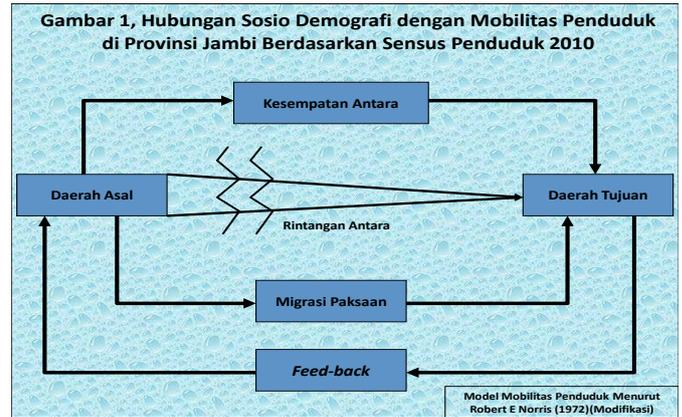
- Mendesripsikan faktor sosio-demografi, dan mobilitas penduduk di Provinsi Jambi, dan
- Menganalisis hubungan faktor sosio-demografi dengan Mobilitas Penduduk di Provinsi Jambi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan determinan, bahwa komponen kependudukan terdiri dari fertilitas, mortalitas dan migrasi netto (selisih antara migrasi masuk dengan migrasi keluar). Mobilitas Penduduk Geografis yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 2000). Batas wilayah umumnya menggunakan batas wilayah administratif, misalnya: provinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan dan pedukuhan (*dusun*). Namun Naim (1979), dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk suku Minangkabau menggunakan batas budaya Minang sebagai batas wilayah. Artinya, batas wilayah dan waktu terhadap mobilitas penduduk tidak terbatas tergantung aspek penelitian. Mantra (1978) dalam penelitiannya mengenai mobilitas penduduk nonpermanen di Bantul menggunakan batas wilayah dukuh, dan batas waktu enam jam atau lebih, sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS), menggunakan batas wilayah provinsi dan lama waktu lebih dari 6 bulan. Dengan demikian, sampai sekarang belum ada kesepakatan tentang batas wilayah dan waktu terhadap pergerakan penduduk untuk melakukan mobilitas. Semakin sempit batasan ruang dan waktu yang digunakan, makin banyak terjadi gerak penduduk antara wilayah tersebut. Model penelitian yang diacu dalam penelitian ini adalah Model Mobilitas Penduduk menurut Robert E. Norris (Gambar 1).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah *dokumentasi*. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada Provinsi Jambi. Variabel Penelitian dikelompokkan kedalam dua bagian, yakni aspek



sosio-demografi (umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan status pekerjaan), dan mobilitas penduduk (migrasi risen). Pelaksanaan penelitian ini membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan kalender.

Data penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diambil dari data hasil Sensus Penduduk 2010. Penelitian ini difokuskan pada Provinsi Jambi, sedangkan data yang terdapat di SP-2010 adalah data nasional sehingga sebelum dilakukan pengolahan data, maka data SP-2010 ini dilakukan berbagai perapian sesuai kebutuhan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: Data SP-2010 dilakukan pembobotan. Tujuan dilakukan pembobotan data Data SP-2010, mengingat tingkat kelancaran dan kualitas hasil pengumpulan data Data SP-2010 setiap provinsi tidak sama. Artinya, ada diantara provinsi yang memiliki tingkat kelancaran dan kualitas hasil pengumpulan data lebih tinggi terutama provinsi-provinsi yang ada di pulau jawa dan bali dan sebaliknya ada provinsi yang memiliki tingkat kelancaran dan kualitas hasil pengumpulan data yang rendah terutama provinsi-provinsi yang berada di Indonesia bagian Timur dan Sumatera. Supaya data yang dipakai dalam penelitian ini sama setiap provinsi maka dilakukan pembobotan atau standarisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Migrasi Risen

Pola migrasi risen di Provinsi Jambi relatif sama dengan pola migrasi yang terjadi secara nasional. Seperti hasil penelitian Suandi Hamid, Edy (1999), bahwa angka migrasi risen (*recent migration*) antar-propinsi untuk tahun 1980 dan 1995, tampaknya sudah terjadi pola perubahan dalam migrasi di Indonesia. Migrasi risen yang masuk ke propinsi-propinsi di Pulau Sumatera (kecuali Sumatera Barat) dan Kalimantan per-seribu penduduk terlihat semakin kecil. Begitu pula yang migrasi ke propinsi-propinsi di Pulau Sulawesi (kecuali Sulawesi Selatan) serta ke Propinsi Maluku, yang menunjukkan kecenderungan semakin menurunnya migrasi yang masuk per seribu penduduk ke daerah-daerah tersebut.

Namun demikian, jika dilihat angka absolutnya, yang

untuk beberapa propinsi masih mengalami peningkatan, seperti misalnya di Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu dan Jambi. Hanya saja, untuk propinsi yang sebelumnya menjadi daerah tujuan utama penerima transmigran di Indonesia, yakni Sumatera Selatan dan Lampung, baik dilihat jumlah migrasi masuk per seribu penduduk maupun secara absolut, terus menunjukkan kecenderungan semakin menurun. Jika tahun 1980 dua propinsi ini masuk dalam jajaran propinsi yang menerima migrasi masuk yang besar, tahun 1995 sudah tidak lagi berada pada jajaran tersebut. Berdasarkan data SP-2010, jumlah migrasi risen di Provinsi Jambi sebanyak 110.114 orang atau sekitar 6 persen dari jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2010, dengan perincian 68,3 persen migrant laki-laki, sedangkan migrant perempuan hanya 31,7 persen.

Perubahan pola migrasi antar-propinsi di Indonesia tampak jelas jika dilihat data migrasi netonya. Di Pulau Sumatera, propinsi-propinsi yang migrasi neto risennya negatif semakin banyak. Jika tahun 1980 hanya Sumatera Barat dan Sumatera Utara, maka tahun 1995 bertambah lagi dengan tiga propinsi sehingga menjadi lima propinsi, yaitu bertambah dengan Daerah Istimewa Aceh, Sumatera Selatan dan Lampung.

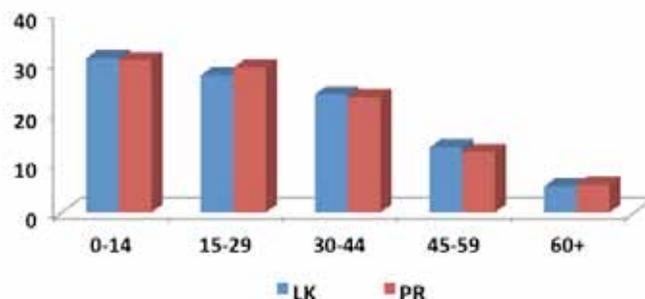
Hubungan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen

Struktur umur seseorang erat kaitannya dengan produktivitas kerja yang dicurahkan. Mengingat semakin tua umur secara linier diikuti dengan bertambahnya tingkat produktivitas (batas umur 64 tahun), hal ini dimungkinkan karena diakibatkan oleh faktor pengalaman kerja. Di sisi lain, secara mikro umur seseorang mempengaruhi jam kerja di pasar kerja.

Data lapangan menunjukkan bahwa rata-rata umur migran risen tergolong pada kelompok umur relatif muda. Apabila dikelompokkan ternyata distribusi umur terbesar terdapat pada kelompok umur 0-14 tahun atau berada pada kelompok umur belum produktif, dan distribusi umur terbesar kedua terdapat pada kelompok umur 15-29 tahun atau penduduk usia sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi umur migran risen di Provinsi Jambi tergolong pada kelompok umur belum produktif dan usia sekolah sehingga pada gilirannya kelompok umur yang demikian menjadi beban tanggungan bagi pemerintah daerah Provinsi Jambi.

Hubungan Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen

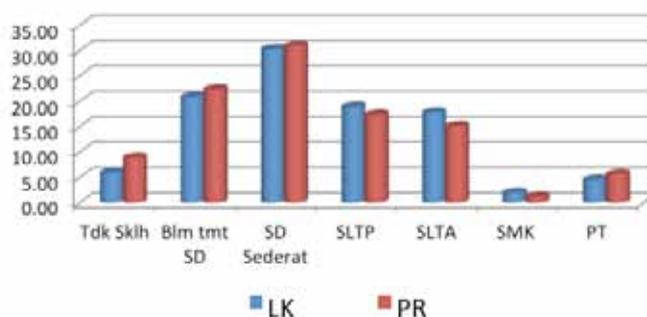
Menurut teori *human capital*, kualitas sumberdaya manusia selain ditentukan oleh tingkat kesehatan juga ditentukan tingkat pendidikan. Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi dapat juga meningkatkan keterampilan (keahlian) tenaga kerja sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan



Grafik 1, Hubungan Kelompok Umur dengan Migrasi Risen di Provinsi Jambi, Tahun 2013.

pertumbuhan ekonomi dan di lain pihak dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan penduduk. Berarti terjadi korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan produktivitas kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka produktivitas tenaga kerja semakin tinggi dan sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan yang ditamatkan maka produktivitas kerja semakin rendah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi migran risen di Provinsi Jambi sebagian besar berada pada kelompok pendidikan rendah. Hasil analisis data SP-2010, terdapat sebanyak 58 persen lebih, migrasi risen di Provinsi Jambi berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah. Apabila dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, ternyata proporsi migrasi risen di Provinsi Jambi hampir berimbang antara migran laki-laki dan migran perempuan, masing-masing 51,02 dan 48,08 persen. Namun, migran perempuan proporsinya lebih banyak berpendidikan dasar ke bawah (62 %) dibandingkan dengan laki-laki (57 %).

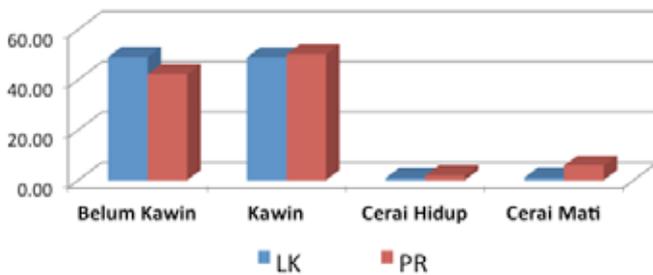


Grafik 2, Hubungan Jenjang Pendidikan dengan Migrasi Risen di Provinsi Jambi, Tahun 2013

Hubungan Status Kawin dan Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen

Perkawinan adalah ikatan batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan, Nomor 1, tahun 1974). Konsep perkawinan lebih difokuskan kepada keadaan dimana seorang laki-laki dan seorang perempuan hidup bersama dalam kurun waktu yang lama. Secara demografis, perkawinan atau hidup bersama dapat dikukuhkan dengan perkawinan yang

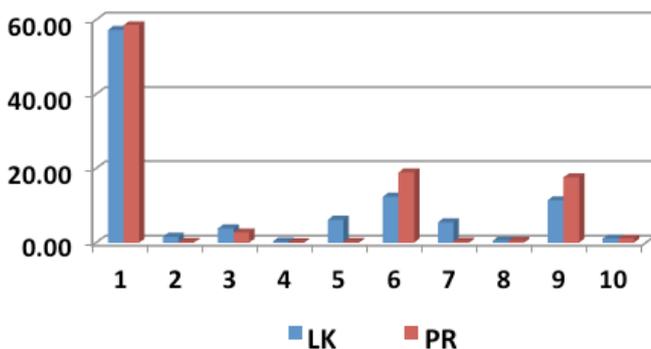
syah sesuai dengan undang-undang atau peraturan hukum yang ada (*perkawinan de jure*) ataupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*). Konsep ini dipakai terutama untuk mengkaitkan status perkawinan dengan dinamika penduduk terutama banyaknya kelahiran yang diakibatkan oleh panjang-pendeknya perkawinan atau hidup bersama. Hasil analisis data SP-2010 menunjukkan bahwa distribusi migran risen di Provinsi Jambi sebagian besar bersatus kawin, namun berdasarkan jenis kelamin, ternyata migran risen laki-laki lebih banyak berstatus belum kawin yaitu mencapai 49 persen, sedangkan berstatus kawin sebanyak 40 persen, dan selebihnya berstatus cerai hidup dan cerai mati.



Grafik 3, Hubungan Status Perkawinan dengan Migrasi Risen di Provinsi Jambi, Tahun 2013

Hubungan Lapangan Usaha dan Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen

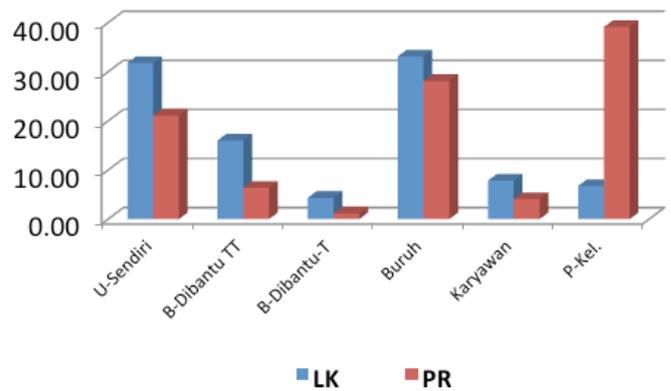
Menurut Chris Manning (1983), analisis data mengenai kegiatan ekonomi penduduk umumnya menitikberatkan pada alokasi angkatan kerja menurut sektor. Pembagian penduduk yang bekerja dan perkembangannya menurut sektor dianalisis dengan membedakan tiga sektor, yakni: sektor A (pertanian, perburuhan, kehutanan, dan perikanan), sektor M (termasuk pertambangan, manufaktur, bangunan, listrik dan air, pengangkutan, perhubungan, dan gas), dan sektor S (perdagangan, rumah makan, hotel, keuangan, asuransi, jasa-jasa kemasyarakatan, sosial dan pribadi). Hasil analisis menunjukkan bahwa migrasi risen di Provinsi Jambi lebih dari 50 persen bekerja pada lapangan usaha pertanian, dan status pekerjaannya yaitu perdagangan (14 %), dan bekerja pada lapangan usaha jasa (13,37 %).



Grafik 4, Hubungan Lapangan Usaha dengan Migrasi Risen di Provinsi Jambi, Tahun 2013

Hubungan Status Ekonomi dan Jenis Kelamin dengan Migrasi Risen

Berdasarkan status ekonomi, pekerja dibedakan berdasarkan bekerja sebagai pekerja profesional dan bekerja tanpa upah. Hasil analisis SP-2010 menunjukkan bahwa distribusi migrasi risen di Provinsi Jambi sebagian besar bekerja sebagai buruh dan bekerja atau berusaha tanpa upah/buruh tidak tetap yaitu mencapai 61,58 persen, berusaha sendiri 28 persen, sedangkan migrasi risen yang bekerja pada sektor profesional hanya 10,42 persen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sudibia dkk. (2012). Ia menyimpulkan bahwa dampak utama dengan adanya migrasi risen, antara lain: (1) meningkatnya kepadatan penduduk; (2) menjamurnya usaha sektor informal; (3) meningkatnya angka pengangguran; (4) bertambahnya pemukiman kumuh dan degradasi lingkungan; dan (5) semakin meningkatnya berbagai kasus tindak kejahatan.



Grafik 5, Hubungan Status Ekonomi dengan Migrasi Risen di Provinsi Jambi, Tahun 2013

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- Hasil analisis data SP-2010, rata-rata umur migrasi risen tergolong pada kelompok umur relatif muda. Apabila dikelompokkan ternyata distribusi umur terbesar terdapat pada kelompok umur 0-14 tahun atau berada pada kelompok umur belum produktif, dan distribusi umur terbesar kedua terdapat pada kelompok umur 15-29 tahun atau penduduk usia sekolah. Berdasarkan jenjang pendidikan, migran risen di Provinsi Jambi sebanyak 58 persen lebih berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah dan berstatus kawin. Kemudian, berdasarkan status ekonomi, distribusi migran risen di Provinsi Jambi sebagian besar bekerja sebagai buruh dan bekerja atau berusaha tanpa upah/buruh tidak tetap yaitu mencapai 61,58 persen, berusaha sendiri 28 persen, sedangkan migrasi risen yang bekerja pada sektor profesional hanya 10,42 persen.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa migran risen

yang terdapat di Provinsi Jambi berdasarkan hasil Sensus Penduduk pada tahun 2010, berhubungan erat dengan karakteristik kependudukan. Dengan arti kata, migran risen di Provinsi Jambi berdasarkan SP-2010 berhubungan negatif dengan kualitas sumberdaya migran. Artinya, semakin banyak migran risen, ternyata mereka berada pada kelompok produktivitas rendah kecuali pada kelompok umur produktif.

Saran

Diharapkan kepada pemerintah daerah baik pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota se-Provinsi Jambi membuat kebijakan pembangunan kedepan lebih berorientasi kepada pembangunan berwawasan kependudukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Tahun 2007. Jakarta: Kerjasama Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Departemen Kesehatan, dan USAID.
- _____. 2010. Sensus Penduduk (SP-2010). Jambi: Badan Pusat Statistik (BPS).
- Lee, Everett. 1970. A Theory of Migration. in Demko, George J., Harold M. Rose and George A. Snheel. *Population Geography: A Reader*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Mantra, Ida Bagus. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Naim, Mochtar, 1979. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Norris, Robert E. 1972. Migration as Spatial Interaction. *Journal of Geography*, 71(5).
- Shryock, Henry and Siegel Jacobs, 1980. *The Methods and Materials of Demography*. New York: Academic Press, London and Toronto.
- Sudibia, I K., Dayuh Rimbawan, I N., Adnyana, IB., 2012. Pola Migrasi Dan Karakteristik Migran Berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2010 Di Provinsi Bali. Bali: Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia, Universitas Udayana, ISSN: 1907-3275, Vol. VIII No. 2 : 59 – 75, Periode 2 Desember 2012